

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA TATANAN RUMAH TANGGA DAN SEKOLAH DASAR 101807 DI DESA CANDIREJO KECAMATAN SIBIRU-BIRU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA

Misrah, Raihanis Anastasya, Dedek Safitri, Sherien Sakina Wira Wasistha

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
kkn2072022@gmail.com

Abstract

Program PHBS di rumah tangga merupakan berwujudan untuk melatih anggota keluarga agar tahu, mau dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan masyarakat sehat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fa-jaruddin Natsir dengan judul "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo (Natsir, 2019) mendapatkan hasil bah-waPHBS di desa Parang Baddo sebesar 63,2% dan Parang Binara 58,65 jika dibandingkan dengan target PHBS Kementerian kesehatan 70%, angka tersebut masih dibawah target. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekolah dan pemukiman untuk mencegah timbulnya agent-agent penyakit seperti jentik-jentik nyamuk serta meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Candirejo mengenai PHBS salah satunya yaitu pengelolaan sampah yang baik dan benar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. data didapatkan dari wawancara, observasi langsung dan mencari beberapa studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan warga dan kurangnya lahan sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA) membuat proses pengelolaan sampah menjadi terhambat, advokasi dengan melakukan so-sialisasi atau penyuluhan di balai desa serta ke sekolah dasar di SDN 101807 mengenai penerapan PHBS di rumah tangga dan di lingkungan sekolah. Saran dari penelitian ini yaitu masyarakat dan siswa-siswa SDN 101807 lebih mengetahui pentingnya PHBS, lebih mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar, terakhir berharap kepada perangkat pemerintah desa untuk mencari solusi mengenai kondisi lahan yang tid-ak tersedia untuk Tempat Pengolahan Akhir (TPA) mengingat jumlah masyarakat di desa Candirejo yang kerap meningkat yang mengakibatkan jumlah sampah juga meningkat.

Keywords: PHBS, Rumah Tangga, Sekolah, Sampah.

Abstrak

The Clean and Healthy Living Behaviour Program (PHBS) in households is intended to train family members to know, be willing and able to implement clean and healthy living behaviors and play an active role in the healthy community movement. In research con-ducted by Muh. Fajaruddin Natsir with the title "Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in the Household Arrangement of the Parang Baddo Village Community (Natsir, 2019) got the results that PHBS in Parang Baddo village was 63.2% and Pa-rang Binara 58.65 when compared to the Ministry of PHBS target 70% health, this fig-ure is still below the target. This study aims to reduce the amount of waste in the school and residential environment to prevent the emergence of disease agents such as mosqui-to larvae and increase the knowledge of the Candirejo village community about PHBS, one of which is good and correct waste management. This research is a qualitative de-scriptive study. data obtained from interviews, direct observation and looking for some literature studies. The results showed that the lack of knowledge of the residents and the lack of land as a Final Disposal Site (TPA) made the waste management process ham-pered, advocacy by conducting socialization or counseling at the village hall and to ele-mentary schools at SDN 101807 regarding the application of PHBS in the household and in the school environment. . Suggestions from this research are that the community and students of SDN 101807 know more about the importance of PHBS, know more about how to manage waste properly and correctly, finally hope that village government officials find solutions regarding land conditions that are not available for Final Pro-cessing Sites (TPA) considering the increasing number of people in Candirejo village which results in an increase in the amount of waste.

Kata kunci: Clean and Healthy Living Behaviour, Household, School, Trash.

PENDAHULUAN

Standar pengaplikasian hidup bersih dan sehat adalah wujud perilaku yang didasari pengetahuan sebagai bentuk edukasi supaya individu bisa menjaga dirinya sendiri dari masalah kesehatan atau berpartisipasi dalam menciptakan masyarakat yang sehat di sekitarnya. (Wati & Ridlo, 2020)

PHBS adalah kependekan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. PHBS merupakan segala perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran sendiri sehingga keluarga dan seluruh anggotanya dapat membantu dirinya sendiri dibidang kesehatan dan memiliki peran aktif dalam kegiatan masyarakat. (PERMENKES NOMOR : 2269 / MENKES / PER / XI / 2011)

Keberhasilan rumah tangga sehat di Indonesia adalah salah satu kriteria cara strategis Kementerian Kesehatan yang belum sesuai target yang diharapkan. Pada tahun 2014, dari target yang telah ditetapkan sebesar 70% tetapi hanya dapat diraih sebesar 56,6%. Keberhasilan ini masih belum mencapai target yang telah diharapkan oleh pemerintah. Program PHBS pada tatanan rumah tangga adalah suatu usaha agar melatih anggota rumah tangga agar mengetahui, bersedia dan bisa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dan bisa ikut andil untuk melaksanakan gerakan kesehatan di masyarakat. (Oktariani et al., 2021)

PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk merealisasikan Rumah Tangga Sehat. Rumah Tangga yang Sehat merupakan rumah tangga yang memenuhi 10 indikator PHBS di Rumah Tangga seperti persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif,

menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah. (DepKes RI, 2014)

Upaya khusus harus dilakukan untuk menerapkan PHBS di lingkungan sekolah peningkatan kesadaran diri khususnya siswa, didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana. Mahasiswa bisa dibilang sebagai target paling tepat dalam hal perubahan perilaku, pengetahuan dan perilaku hidup sehat. Siswa berada pada usia yang rentan mengalami gangguan kesehatan, sehingga mempengaruhi proses, perkembangan dan kinerja siswa. Masalah kesehatan yang umum pada usia sekolah adalah kerusakan perilaku, kerusakan perkembangan fisiologis, ketidakmampuan belajar dan masalah kesehatan yang sering muncul. (Nova Muhani, dkk 2022)

PHBS di Sekolah adalah langkah memberdayakan siswa, guru dan warga sekolah untuk mengenal serta mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan sekolah yang sehat. Contoh PHBS di sekolah Cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan, makan jajanan sehat, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, olahraga teratur, anti nyamuk, dilarang merokok di sekolah. (Kemenkes, 2018)

Desa Candirejo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan sibiru-biru, kabupaten deli serdang, provinsi sumatera utara. Terdiri dari 6 dusun dan 2 kelurahan dengan luas

wilayah 120 Ha. Keadaan ekonomi secara kasat mata terlihat jelas berbeda antara rumah tangga yang miskin, sangat miskin, sedang dan kaya yang dikarenakan oleh mata pencahariannya. SDN 101807 merupakan salah satu dari tiga sekolah dasar negeri di desa Candirejo. Sekolah ini didirikan pada tanggal 14 Februari 2018 yang mana masih tergolong sekolah baru. Oleh karena itu, ruangan kelas pun masih terbatas dan masih ada beberapa ruangan sekolah yang belum dibuat salah satunya yaitu Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Untuk permasalahan PHBS, murid-murid di sekolah ini cenderung belum terbiasa untuk melakukan langkah-langkah cuci tangan dengan baik. Mereka juga masih belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya sehingga membuat lingkungan kelas dan pekarangan sekolah.

Secara umum, permasalahan kesehatan di desa Candirejo meliputi penerapan PHBS yang masih belum sesuai khususnya dalam bidang pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di desa ini masih belum bisa dikatakan baik dikarenakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berfungsi sebagai tempat pengolahan akhir sampah masih belum tersedia. Oleh karena itu, masyarakat menggunakan metode mereka sendiri untuk mengolah sampah dengan cara membakar dan menimbun di pekarangan rumah. Apabila pengolahan sampah dilakukan dengan metode yang tidak tepat, tentu saja dapat mengakibatkan berbagai macam kerugian seperti polusi udara yang tercipta akibat pembakaran sampah dan bau yang menyegat yang timbul apabila sampah ditimbun dengan tidak benar.

Maka dari itu, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

penyuluhan tentang Pengelolaan Sampah dan PHBS di SDN 101807 dan balai desa Candirejo. Tujuan intervensi agar pengetahuan anak sekolah dan masyarakat setempat bisa mengetahui lebih banyak terkait pengelolaan sampah dan ber-PHBS. Kegiatan tersebut menyadarkan masyarakat dan anak sekolah khususnya di SDN 101807 bahwasanya masalah sampah perlu segera diatasi karena bisa berakibat negatif terhadap kesehatan. Mengedukasi mereka tentang cara melakukan pengolahan sampah yang baik dengan memilah sampah terlebih dahulu sebelum dilakukan pembuangan ke TPA dan pentingnya menerapkan cuci tangan yang baik.. Pengolahan sampah yang baik dan benar bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekolah dan pemukiman untuk mencegah timbulnya agent-agent penyakit seperti jentik-jentik nyamuk serta meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Candirejo mengenai PHBS salah satunya yaitu pengelolaan sampah yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dari wawancara, observasi langsung dan mencari beberapa studi kepustakaan. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat desa candirejo dan sekolah dasar 101807. Jumlah penduduk desa candirejo ±550 orang. Prosedur yang dilakukan oleh pengabdian masyarakat yaitu survey dan advokasi. Survey dilakukan untuk mengetahui indikator pencapaian PHBS masyarakat desa candirejo dalam 10 indikator PHBS yaitu persalinan ditolong tenaga kesehatan, ASI eksklusif, penimbangan bayi setiap bulan, penggunaan air bersih, cuci

tangan dengan air bersih yang mengalir dan penggunaan sabun, penggunaan sanitasi toilet, membasmi jentik-jentik, melakukan aktivitas fisik, tidak merokok di dalam rumah dan memiliki kartu sehat. Advokasi dilakukan dalam 5 tahap, yaitu 1) memberikan informasi tentang permasalahan PHBS yang terjadi 2) Melakukan upaya bersama untuk menyelesaikan masalah PHBS bagi masyarakat dengan melibatkan kepala desa, kepala lingkungan, sekretaris desa, termasuk ibu kepala desa untuk memberikan penjelasan tentang PHBS dan memberikan informasi kepada KIS; 3) Sosialisasi pelaksanaan PHBS pada rumah tangga di masyarakat dan sekolah dasar 101807; 4) Melakukan sosialisasi kesehatan terkait cuci tangan yang benar di sekolah 10187 5) Membuat publikasi tentang informasi PHBS yang sudah diberikan ke masyarakat desa Candirejo serta evaluasi secara menyeluruh mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. (Saputra et al., 2018)

HASIL

Informasi dari penelitian ini terdiri dari enam informan kunci dan empat informan tambahan. Dalam penelitian ini, informan utama yaitu meliputi warga dan perangkat pemerintahan desa Candirejo Kecamatan Sibiru-Biru. Semua informasi sudah memiliki jamban di rumah masing-masing dan Buang Air Besar (BAB) di rumah. Kemudian, tidak ada dari informan dalam penelitian ini yang merokok sedangkan untuk pengolahan sampah ada ... informan yang masih belum memenuhi kualifikasi dalam pengolahan sampah yang baik dan benar. Selanjutnya, untuk Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), semua informan telah melaksanakan upaya pemberantasan sarang nyamuk dengan baik.

Pengetahuan tentang PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan segala perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran sendiri sehingga keluarga dan seluruh anggotanya dapat membantu dirinya sendiri dibidang kesehatan dan memiliki peran aktif dalam kegiatan masyarakat. (PERMENKES NOMOR : 2269 / MENKES / PER / XI / 2011). Berdasarkan hasil survey penelitian yang dilakukan, terdapat empat informan yang merupakan informan tambahan yang tidak mengetahui tentang PHBS. Sedangkan untuk informan lainnya, sudah cukup memahami tentang PHBS berdasarkan persepsi masing-masing individu.

Beberapa informan kunci menjelaskan bahwa

“Tahu, PHBS itu berkaitan dengan perilaku manusia serta wajib untuk diketahui terutama 10 kategori PHBS pada masyarakat. Contohnya seperti salah satu indikator yaitu mengenai persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, menimbang bayi yang rutin setiap bulan, permasalahan air bersih karena berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. 10 kriteria PHBS tersebut memang harus dilaksanakan oleh masyarakat.

“Tahu, PHBS merupakan lingkungan yang bersih dan sehat.”

Sedangkan di tatanan sekolah, di SDN 101807, para guru dan kepala sekolah telah memberikan edukasi kepada seluruh siswa mengenai PHBS. Dua informan kunci yang berasal dari SDN 10807 memberikan penjelasan bahwa

“Tentu saja kami para guru menjelaskan tentang PHBS, karena PHBS itu merupakan upaya hidup sehat bagi para siswa-siswi kami.”

“Tentu ada, dikarenakan PHBS itu penting bagi kesehatan para siswa.”

Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang Jamban Sehat

Jamban merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pembuatan jamban merupakan usaha manusia untuk menjaga kesehatan dengan menciptakan lingkungan hidup yang sehat. Dalam pembuatan jamban sebisa mungkin harus membuat agar jamban tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. (Kemenkes RI, 2018)

Dari 10 informan semuanya telah menggunakan jenis jamban leher angsa dan tidak melakukan BAB di tempat lain seperti sungai dan sebagainya.

Beberapa masyarakat menjelaskan persepsi terhadap pentingnya menjaga kebersihan jamban

“Menjaga kesehatan agar tidak sakit dan ketika BAB tidak risik karena jongkok”

“Agar selalu bersih karena di jamban banyak mengandung penyakit, kuman dan kotoran”

“Supaya tidak tersumbat sehingga akan sulit untuk membuang air besar. Dan posisi jamban sangat berpengaruh terhadap posisi saptic tank, posisi air bersih yang sesuai dengan kriteria PHBS”

Dalam perawatan jamban, beberapa informan kunci menjelaskan.

“Melakukan upaya penyedotan jamban melalui jasa sedot wc”

“Dibersihkan dengan brok dan carbon”

Dan informan lainnya menjelaskan bahwa disikat dan dibersihkan.

Di SDN 101807 telah menyediakan jamban sehat untuk para siswa. Salah satu informan kunci yang berasal dari SDN 101807 menjelaskan

“Tentu, bagaimana kita menjelaskan tentang PHBS jika toilet sekolah saja tidak bersih”

“Siswa telah menggunakan jamban/toilet yang bersih”

Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang Merokok

Rokok merupakan hasil olahan tembakau, dalam bentuk cerutu, rokok filter, shisha (rokok arab), pipa/cangklong. (Kemenkes RI, 2017)

Kandungan satu batang rokok yang dapat membahayakan tubuh yaitu karbon monoksida, nikotin, tar, hidrogen sianida, benzena, formaldehida, arsenik, kadmium, dan amonia.

Keseluruhan informan tidak ada yang merokok. Dan di SDN 101807 telah diberlakukan peraturan dilarang merokok dilingkungan sekolah.

“Tidak ada, dikarenakan sekolah melarang keras merokok di lingkungan sekolah”

“Untuk disekolah para guru dilarang keras merokok, karena merokok di lingkungan sekolah itu dilarang karena bisa mengakibatkan contoh yang tidak baik bagi siswa”

Perilaku tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sampah merupakan sisa pakai dari barang yang digunakan untuk kebutuhan manusia. Sampah seringkali dianggap sebagai sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Sampah dikenal sebagai sesuatu yang tidak mempunyai nilai. (Efrianof, 2018)

Kegiatan dalam pembuangan sampah adalah kegiatan akhir dimana sampah dikumpulkan menjadi satu, dan memerlukan pengelolaan yang tepat. Jika pengelolaan sampah tidak tepat, maka akan memberikan dampak terhadap lingkungan, kesehatan dan kehidupan sosial.

Untuk waktu yang digunakan masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar itu beragam, seperti

yang dijelaskan oleh salah satu informan kunci

“Sekedar membersihkan setiap hari. Untuk membuang sampah terdapat petugas angkut sampah swadaya masyarakat yang mengangkut sampah setiap tiga hari sekali dengan iuran perbulan. Tempat pembuangan sampah akhir berada di lahan warga/masyarakat itu sendiri yang mengangkut sampah. Selain itu juga terdapat bank sampah yang baru beroperasi yang bertujuan untuk memilih sampah yang bisa didaur ulang. Namun bagi masyarakat yang tidak mengangkut sampah maka dapat membakar sampah tersebut di galian rumah masing-masing”

“Setiap hari libur kejra, yaitu sabtu dan minggu”

Dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dua responden membuang sampah ke jurang, sedangkan delapan responden lainnya memilih untuk membakar sampah rumah tangga.

Seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan

“Dibakar dan dibuang ke jurang. Sampah daun dibakar dan sampah plastik dibuang ke jurang”

“Kalau sampah plastik dikumpul lalu dibakar, sedangkan sampah dapur seperti sampah cabe, air cuci beras, ibu buang atau disiramkan ke bunga, sebisa mungkin limbah itu dimanfaatkan”

Alasan mengapa masyarakat memilih untuk membakar dan membuang sampah ke jurang, dijelaskan oleh beberapa informan

“Karena ketersediaan lahan untuk pengolahan sampah dan petugas pengangkut sampah yang masih minim serta masih banyaknya masyarakat yang kurang berminat membayar iuran petugas pengangkut sampah”

Untuk di desa Candirejo belum ada petugas pengangkut sampah yang disediakan pemerintah setempat, hanya

ada petugas yang berasal dari swadaya masyarakat.

Di SDN 101807 juga melakukan pengelolaan sampah dengan cara dibakar, seperti yang dijelaskan oleh informan

“Pengelolaan sampah di sekolah kami dibakar langsung dan ada juga beberapa sampah dipilih untuk dibuang ke tempat pembuangan lain”

“Kalau sampah tentu kami bakar, walaupun terkadang ada sampah yang dijual seperti sampah botol minuman yang bisa didaur ulang”

Pengetahuan dan Perilaku tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Manajemen lingkungan adalah upaya pengelolaan lingkungan untuk memberantas habitat vektor nyamuk sehingga akan mengurangi kepadatan populasi. Kegiatan yang dilakukan seperti Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), pengelolaan tempat sampah, dan modifikasi tempat jentik nyamuk. (Priesley et al., 2018)

Dalam pemberantasan sarang nyamuk masyarakat sudah cukup paham bagaimana tata cara untuk mencegah terdapatnya tempat untuk berkembangbiakan vektor nyamuk. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan dalam menjaga lingkungan agar terbebas dari jentik nyamuk

“Tidak membiarkan pakaian tergantung, menguras bak mandi minimal seminggu sekali bila perlu dilakukan tiga hari sekali karena nyamuk biasanya terdapat didalam air yang tergenang. Membersihkan tempat penampungan air, jika tidak ditutup dikhawatirkan sampah bisa masuk ketempat penampungan air, untuk menghilangkan serangga, debu dan sampah”

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan

guru SDN 101807 yang dijelaskan oleh informan kunci di SD tersebut bahwa

“Upaya kami para guru dan siswa untuk memberantas jentik nyamuk ialah setiap dua hari sekali kami mengingatkan para siswa untuk menguras air yang tergenang, membuang air yang tidak digunakan”

“Tentu saja kami para guru sudah mengajak siswa untuk membersihkan air yang menggenang seperti air di dalam tong, mabkok, tempurung dan membersihkan bak air”

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di lapangan, didapatkan pernyataan bahwasanya sebagian besar informan yang merupakan masyarakat Candirejo sudah cukup memahami tentang PHBS serta pelaksanaannya. Walaupun masih ada satu dua orang informan yang belum mengetahui makna PHBS, tetapi penerapan PHBS yang dilakukan mereka sudah bisa dibilang baik. Mulai dari pemakaian jamban di dalam rumah, kebiasaan tidak merokok, serta kegiatan menguras bak penampungan air secara rutin telah dilaksanakan oleh masyarakat Candirejo.

Namun, dalam masalah pengelolaan sampah, semua informan masih belum memiliki edukasi yang mumpuni dalam bidang pengelolaan sampah. Seperti yang diketahui bahwa semua informan mengolah sampah sendiri dikarenakan tidak adanya petugas pengangkut sampah dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Candirejo. Hal ini disebabkan karena kurangnya lahan untuk membuat TPA. Oleh karena itu, solusi yang dibuat oleh sebagian masyarakat adalah dengan membangun tempat pengolahan sampah sendiri dan menjadikannya usaha dengan menariskan iuran kepada warga-warga yang menggunakan

jasanya. Selain itu, beberapa masyarakat juga mengolah sampah sendiri dengan cara dibakar, ditimbun, dan dibuang ke jurang.

Pengolahan sampah dengan cara dibakar apabila tidak dilakukan dengan tepat bisa menyebabkan polusi udara yang bisa menyebabkan berbagai macam masalah kesehatan seperti gangguan pernafasan, penglihatan, dsb. Selain itu, membakar sampah di pekarangan rumah juga dapat mengganggu kesehatan tetangga dan masyarakat sekitar. Kemudian, pengolahan sampah dengan ditimbun pun apabila dilakukan dengan tidak benar juga dapat menyebabkan polusi tanah serta mengurangi kesuburan tanah.

Terakhir, membuang sampah di jurang tentu saja merupakan langkah yang sangat salah dalam pengelolaan sampah. Kerugian yang disebabkan sangat banyak seperti pencemaran lingkungan, pencemaran bau, kerusakan estetika, kerusakan flora dan fauna dan masih banyak lagi.

Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa penerapan PHBS di desa Candirejo berjalan dengan cukup baik tetapi masih harus ditingkatkan kembali edukasi mengenai PHBS terutama tentang pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga dan sekolah.

Advokasi

Advokasi dilakukan dalam 5 tahap, yaitu

1. Memberikan informasi tentang permasalahan PHBS yang terjadi di desa candirejo



2. Melakukan upaya bersama untuk menyelesaikan masalah PHBS bagi masyarakat dengan melibatkan kepala desa, kepala lingkungan, sekretaris desa, termasuk ibu kepala desa untuk memberikan penjelasan tentang PHBS dan memberikan informasi kepada KIS.
3. Sosialisasi pelaksanaan PHBS pada rumah tangga di masyarakat dan sekolah dasar 101807.



4. Melakukan sosialisasi kesehatan terkait cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun di sekolah dasar negeri 10187



5. Membuat publikasi tentang informasi PHBS yang sudah diberikan ke masyarakat desa Candirejo serta evaluasi secara menyeluruh mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. (Saputra et al., 2018)



KESIMPULAN

PHBS adalah kependekan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. PHBS merupakan segala perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran sendiri sehingga keluarga dan seluruh anggotanya dapat membantu dirinya sendiri dibidang kesehatan dan memiliki peran aktif dalam kegiatan masyarakat. (PERMENKES NOMOR : 2269 / MENKES / PER / XI / 2011). PHBS merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi tatanan wilayah salah satunya yaitu wilayah rumah tangga dan sekolah. Pelaksanakan PHBS di tatanan rumah tangga dan sekolah dasar di desa Candirejo Kecamatan Sibiru-Biru Deli Serdang sudah bisa dikatakan berjalan cukup baik. Beberapa kategori penilaian seperti pemahaman PHBS, kepemilikan jamban, dan pemberantasan sarang nyamuk sudah cukup baik dalam pelaksanaannya.

Namun, dalam pengelolaan sampah masih banyak kekurangan dalam bidang edukasi dan finansial dalam perwujudan pengelolaan sampah yang sesuai. Kurangnya pengetahuan warga dan kurangnya lahan sebagai

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) membuat proses pengelolaan sampah menjadi terhambat. Oleh karena itu, advokasi yang telah dilaksanakan guna meningkatkan pemahaman masyarakat Candirejo mengenai pentingnya PHBS yaitu dengan melakukan sosialisasi atau penyuluhan di balai desa serta ke sekolah dasar di SDN 101807 mengenai penerapan PHBS di rumah tangga dan di lingkungan sekolah.

Saran

Peneliti berharap setelah kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berakhir, masyarakat Candirejo khususnya untuk Bapak, Ibu, serta murid-murid sekolah dasar dapat lebih memahami betapa pentingnya penerapan PHBS dalam hidup. Peneliti juga berharap masyarakat dapat lebih memahami bagaimana proses pengolahan sampah yang baik dan benar agar sampah yang diolah dapat terurai dengan baik tanpa menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan.

Terakhir, peneliti sangat berharap kepada perangkat pemerintah desa untuk mencari solusi mengenai kondisi lahan yang tidak tersedia untuk Tempat Pengolahan Akhir (TPA) mengingat jumlah masyarakat di desa Candirejo yang kerap meningkat yang mengakibatkan jumlah sampah juga meningkat. Pembuatan TPA merupakan cara yang paling efektif dalam pengelolaan sampah karena TPA merupakan tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke lingkungan melalui berbagai macam proses yang akurat dan aman bagi manusia dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI. (2014). 10 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. *Departemen Kesehatan RI*, 1–48.
- Efrianof. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(2), 131–141. issn: 2654-2811
- Kemenkes, R. I. (2018). *Beberapa Tatanan PHBS Indikator PHBS di Sekolah*.
- Kemenkes RI. (2017). Hidup Sehat Tanpa Rokok. *Kementrian Kesehatan Indonesia*, ISSN 2442-7659, 1–39. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/11/Hidup_Sehat_Tanpa_Rokok.pdf
- Kemenkes RI. (2018). Pembuatan Jamban Keluarga. *Pembuatan Jamban Keluarga*, 1–24. <http://bapelkescikarang.bppsdmk.kemkes.go.id/>
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(3), 54–59.
- Nova Muhani, Christin Angelina Febriani, Dhiny Easter Yanti, A. R., & Echa Rafika, Fadhilah Amanda Sari, Ghina Gabrilla Yusuf, Renna Oktavia Rudi, Y. A. P. (2022). *PENYULUHAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TATANAN SEKOLAH DI SDN 01 LANGKAPURA*. 4(1), 27–38.
- Oktariani, L., Aulia, I. D., & Sari, R. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada

Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kota Tangerang. *Syntax Idea*, 3(4), 848. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i4.1150>

PERMENKES NOMOR:
2269/MENKES/PER/XI/2011.

(2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

NOMOR:
2269/MENKES/PER/XI/2011.
Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, 4.

Priesley, F., Reza, M., & Rusdji, S. R. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 124. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i1.p124-130.2018>

Saputra, N. E., Kalsum, U., & Ekawati, Y. N. (2018). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Orang Rimba Melalui Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 297–307.

Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>